

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya di atas, mulai dari latar belakang penciptaan, konsep penciptaan, dan konsep perwujudan dapat ditarik kesimpulan bahwa, berawal dari pengamatan seniman terhadap lingkungan sekitar serta adanya proses cipta, rasa dan karsa yang bertolak dari sebuah rangsangan visual maupun gejala batin yang di rasakan merupakan gejolak ekspresi kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni lukis.

Tugas Akhir karya seni lukis yang penulis tampilkan di sini menggunakan bentuk-bentuk ketokohan dalam sandiwara drama tradisional salah satunya dari kesenian *Reog Wayang*. Elemen bentuk yang sudah mengalami pendeformasian, destruksi, simplifikasi, stilisasi dan distorsi sebagai bahasa ekspresi simbol untuk menjembatani penggambaran dalam hubungan antar manusia.

Dalam kehidupan manusia tokoh yang di hadirkan dalam kesenian drama/sandiwara tradisional merupakan lambang atau simbol yang banyak mengandung nilai kehidupan yang nyata, nilai-nilai dalam brmasyarakat berbudaya dan beragama. Salah satu diantaranya adalah kisah *Bambangan Cakil* perang antara kasatria baik Arjuna dengan kasatria buruk Cakil, dengan selalu diakhiri kematian si Cakil, dari cerita ini memiliki makna bahwa kebaikan pasti akan mengalahkan keburukan. Kemudian pada *lakon* Pandawa lahir. Setelah di racun oleh prabu Duryudana, Bima ditenggelamkan di dasar sungai gangga yang penuh dengan naga berbisa, namun tidak mati karena Bima juga memiliki kesaktian yang tinggi. Hikmah simbolis yang bisa di petik adalah, bahwa

kesulitan yang berkali-kali menimpa seseorang akan menimbulkan kekuatan. Seseorang akan memiliki ketahanan pribadi yang kuat tatkala ia telah terbiasa mendapat ujian dan cobaan¹³. Dari salahsatu contoh penggalan cerita ini, maka penulis terinspirasi menggunakannya untuk menyampaikan gagasan dan kegelisahan terhadap tingkah laku manusia.

Secara visual pada sebagian besar karya Tugas Akhir ini menggunakan tokoh cakil, dengan ciri berbadan kurus dan berperut buncit sebagai simbol dari manusia yang semakin rakus mengumbar hawa nafsu. Bentuk-bentuk yang telah mengalami pendeformasian bertujuan untuk mendukung konsep pada setiap karya, di dalam penggambarannya mencoba menampilkan komposisi yang lebih variatif namun tetap dalam pertimbangan nilai-nilai harmonisasi.

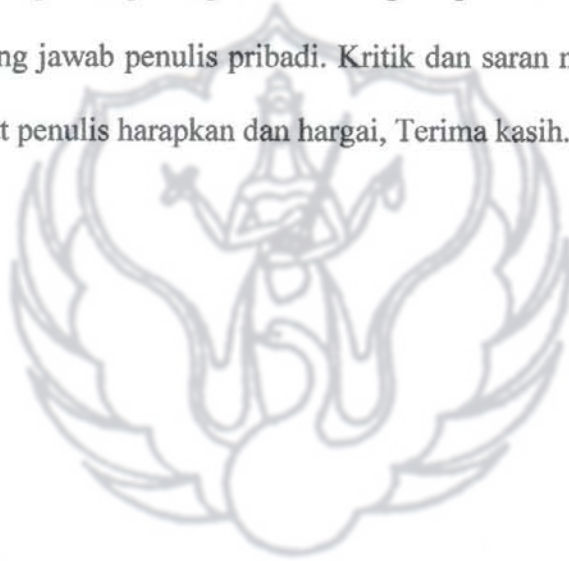
Setelah semua karya terselesaikan Penulis dapat mengevaluasi pada setiap karya yang di hasilnya memang tidak semua karya dapat berhasil maksimal, di sini Penulis merasa berhasil pada karya yang berjudul, *Kamu Goblok Apa Tuli* dan *Upeti*, meskipun masih ada beberapa karya yang lain juga dalam kategori berhasil. Pada dua karya tersebut Penulis merasa berhasil dalam menuangkan antara ungkapan perasaan dengan bentuk dan ekspresi yang digoreskan. Namun pada karya yang berjudul *Canibal*, penulis tidak menemukan intensitas ekspresi yang maksimal, karena setelah melalui berbagai proses tahapan karya tersebut masih menggunakan teknik yang konvensional.

Sudah tentu yang dilakukan penulis ini masih jauh dari yang di harapkan untuk membuat hal yang terbaik. Sebagai karya seni yang masih mengalami

¹³ Dr. Purwadi, M.Hum, *Falsafah Militer Jawa*, Yogyakarta, Sadasiva, 2004, p 87.

proses pembelajaran penulis menyadari semua itu memerlukan rangkaian proses yang panjang, berbagai masukan juga kritik dari semua pihak guna pengembangan dan peningkatan mutu karya seni lukis yang penulis tekuni.

Sebagai akhir dari tulisan ini, penulis sangat bersyukur karena Tuhan memberi kesempatan untuk belajar, menggali dan mengembangkan kemampuan dalam bidang melukis. Demikian penulisan ini jika ada kelebihan, hal itu banyak terwujud atas bimbingan dari para dosen pengampu dan bantuan teman-teman, serta dukungan keluarga. Tapi segala kekurangan penulisan semata mata kesalahan dan tanggung jawab penulis pribadi. Kritik dan saran membangun dari semua pembaca sangat penulis harapkan dan hargai, Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ida Bagus Agung, MT, *Menuju Masyarakat Anti Korupsi Perspektif Agama Hindu*, Jakarta, 2006.

Purwadi, *Falsafah Militer Jawa*, Yogyakarta, Sadasiva, 2004.

Syam Nur, *Mahzab-Mahzab Antropologi*, Yogyakarta, LKis, 2007.

Sumardjo Jakob, *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Pres, Bandung, STSI, 2006.

Sudarso SP, *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, Yogyakarta: BP ISI, 1991

Hadi Abdul, *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas, Esai-Asai Sastra dan Seni Rupa*, Yogyakarta; MATAHARI, 2004

B. Website

<http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>, (di akses pada : 15 Mei 2012, pukul : 10.30 WIB)

<http://edukasi.kompasiana.com/manusia-saat-ini>, di akses pada 01 November 2011 pukul: 10:27 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sandiwara>, *ensiklopedia bebas*, di akses pada 22 Mei 2012 pukul :10:16 WIB).

<http://nurazkun.blogspot.com/pengertian-jagad-roya.html>, juni 2008, 02 Juni 2012, di akses pada pukul 19: 30 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Hawa_nafsu”, (di akses pada, 13 Mei 2012. Pukul 06.52 WIB)

http://kidemang.com/gambar_wayang/index”, 07 Mei 2012 (di akses pada: 00:05 WIB).

• <http://yogaparta.wordpress.com.metode-penciptaan-seni-kriya>”, (di akses pada tanggal 14 April 2012, Pukul 06:00 WIB)

Groves, Colin Wilson, D. E., dan Reeder, D. M. (eds). ed. *Mammal Species of the World* (edisi ke-edisi ketiga). Johns Hopkins University Press. ISBN 0-801-88221-4. (16 September 2005).

<http://krjogja.com/read/128169/nasabah-bank-dirampok-rp-100-juta.kr> Selasa”, 15 Mei 2012 di akses pada pukul : 15:11 WIB

<http://www.mutualart.com/Artwork>. (diakes pada tanggal 01 Juni 2012, pukul 19:35. WIB).

<http://oa.ivaa-online.org/archive/artworks>, (diakses pada tanggal 01 Juni 2012, pukul 19.00 WIB).

<http://itracabraka.blogspot.com/>, (diakses pada tanggal 01 Juni 2012, pukul 19.00 WIB).